

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi pada era globalisasi menyebabkan pengaruh lingkungan bisnis *retail* menjadi semakin luas dan kompleks, segala jenis perubahan yang berkembang di Indonesia akan lebih menghadapi banyak tantangan dari bisnis sejenis yang bermunculan baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Hal ini mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dan kompetitif. Untuk itu para pelaku bisnis *retail* perlu mengembangkan sistem yang ada agar informasi yang diperlukan dapat sampai ke tangan pihak yang bersangkutan. Untuk menjadi unggul dalam persaingan, pelaku bisnis *retail* bukan hanya mengembangkan sistem yang ada tetapi perusahaan juga harus memiliki manajemen yang baik. Perkembangan bisnis *retail* yang semakin meningkat berdampak pada laba yang akan dihasilkan.

Minimarket adalah semacam toko kelontong yang menjual segala macam barang dan makanan, namun tidak selengkap dan sebesar sebuah supermarket. Minimarket banyak diminati oleh masyarakat karena lengkapnya produk yang dijual, kenyamanan berbelanja dan kebebasan memilih produk sendiri tanpa perlu banyak dilayani. Perkembangan minimarket sebagai salah satu bentuk usaha eceran atau *retail* di Indonesia ini semakin banyak. Perkembangan bisnis *retail* di kota-kota besar telah

membawa persaingan yang semakin ketat. Bisnis minimarket melalui jejaring waralaba berkembang pesat sampai di kota-kota kecil.

Perkembangan teknologi menjadi begitu cepat yang membawa perubahan antara lain timbulnya kekuatan ekonomi global sehingga informasi mutlak diperlukan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan memerlukan informasi agar dapat bekerja dengan efektif untuk mencapai tujuan suatu perusahaan yang salah satunya mencapai keuntungan. Informasi tersebut sebagian besar dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi. Menurut Romney dan Steinbart (2014:11), sistem informasi akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi.

Dalam dunia bisnis untuk saat ini banyak terjadi perkembangan teknologi yang akan berdampak pada persaingan yang kompetitif. Para pelaku bisnis *retail* harus mempunyai sistem informasi yang memadai agar kinerja dalam bisnisnya dapat berjalan dengan baik dan dapat mengubah cara berbisnis yang lebih efektif dan efisien, oleh karena itu sistem informasi yang berkualitas sangat penting untuk dilakukan.

Penjualan dan pembelian dalam suatu bisnis *retail* berlangsung secara terus-menerus selama bisnis *retail* tersebut aktif menjalankan aktivitasnya. Aktivitas penjualan terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Dengan melakukan penjualan tunai, bisnis *retail* lebih cepat mendapatkan kas dan dari kas tersebut dapat digunakan untuk keperluan lainnya, atau untuk melakukan pembelian persediaan barang yang dibutuhkan

konsumen. Sistem penjualan tunai menurut Mulyadi (2010:455), sistem penjualan tunai merupakan sistem yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

Setiap usaha yang dijalankan, baik usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan, industri maupun jasa mempunyai tujuan dan sasarannya masing-masing. Tujuan umum dari setiap perusahaan dalam suatu perekonomian yang kompetitif adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Hal yang perlu mendapat perhatian adanya kecenderungan terjadinya ketidakselarasan antara tujuan dan sasaran perusahaan.

Efektifitas usaha bisnis *ritel* dinilai dari penghasilan usahanya dan kegiatan penjualan barang dalam kaitannya untuk mencapai sasaran perusahaan, sedangkan efisiensi usaha bisnis *ritel* dinilai dari besarnya pengorbanan usaha yang dikembangkan untuk memperoleh penghasilan tersebut.

Penjualan tunai merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pelaku bisnis *retail* untuk menghasilkan laba. Penjualan tunai merupakan penjualan dengan mengambil barang dari *supplier* dan langsung dikirim ke *customer* secara pembayaran langsung dengan menggunakan uang tunai. Sistem

penjualan tunai pada umumnya didasarkan pada asumsi bahwa pembeli akan mengambil barang setelah harga barang dibayar ke kasir.

Sistem akuntansi penjualan tunai merupakan suatu kesatuan unsur-unsur sistem penjualan tunai dan saling bekerja sama yang meliputi fungsi-fungsi yang terkait, dokumen dan catatan yang digunakan serta pengendalian intern yang mengatur kegiatan penjualan tunai. Sistem akuntansi penjualan tunai yang diterapkan oleh para pelaku bisnis *retail* tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak diimbangi dengan sistem pengendalian intern yang baik pula. Unsur sistem pengendalian intern yang baik yaitu struktur organisasi yang melakukan pemisahan tanggung jawab, sistem otorisasi, praktik yang sehat, serta karyawan yang memiliki keterampilan dan kemampuan dibidangnya. Sistem pengendalian intern dimaksudkan untuk menghindari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.

Minimarket OK Mart merupakan bisnis *retail* yang kegiatannya menjual barang konsumsi untuk kebutuhan sehari-hari secara tunai maupun kredit. Dalam pelaksanaan penjualan secara tunai pada minimarket OK Mart tentunya membutuhkan sistem akuntansi penjualan tunai yang baik untuk mengendalikan kegiatan penjualan tunai tersebut agar sesuai dengan prosedur penjualan yang telah ditetapkan.

Indikator sistem yang diterapkan telah baik adalah penyampaian kebutuhan informasi bagi pihak yang terkait secara tepat waktu serta kelengkapan informasi tersebut. Informasi yang berkaitan dengan transaksi penjualan seperti informasi tentang jumlah pendapatan penjualan menurut

jenis produk, jumlah kas yang diterima dari transaksi penjualan, jumlah harga pokok produk yang dijual, kuantitas produk yang dijual, dan otorisasi pejabat yang berwenang seringkali mengalami keterlambatan yaitu bagian yang terkait dalam menyebarkan informasi tersebut tidak tepat waktu.

Sistem yang ada pada minimarket OK Mart ini masih sederhana, mulai dari pencatatan *customer* yang membeli barang, sampai penyimpanan data-data lainnya yang berhubungan dengan proses penjualan hingga sampai pembuatan laporan. Pada minimarket OK Mart sistem informasi akuntansi yang digunakan belum berjalan dengan baik yang menyebabkan keterlambatan informasi dalam penyajian laporan yang dibutuhkan manajemen untuk pengambilan keputusan.

Pada minimarket OK Mart sistem otorisasi yang dilakukan masih kurang, dalam nota penjualan tidak ada nama petugas yang bertanggungjawab terhadap nota yang telah dibuat sehingga pada saat terjadi kesalahan penulisan, misalnya salah menuliskan angka rupiah sulit untuk dilakukan pengecekan nama petugas yang membuat nota penjualan, pembagian tugas dan wewenang dalam usaha bisnis *retail* untuk bagian marketing dan bagian lainnya dalam melaksanakan sistem akuntansi penjualan tunai belum terkoordinir dengan baik, contoh nyata pada bagian penyusunan barang dapat melayani *customer* dan membuat nota serta menerima uang sebaliknya bagian kasir dapat menerima barang masuk gudang ketika yang bertugas tidak ada di tempat. Dokumen pendukung seperti pita *register* untuk mencocokkan data transaksi penjualan tidak tersedia, menyebabkan pihak manajemen kurang

mendapatkan informasi yang relevan jika terjadi selisih antara jumlah uang dan jumlah persediaan produk yang dijual dengan catatan pada buku arsip penjualan.

Pencatatan transaksi penjualan dalam buku arsip penjualan tidak diklasifikasikan menurut jenis produk selama jangka waktu tertentu, menyebabkan kesulitan dalam melakukan pengecekan persediaan yang berdampak pada pelayanan tidak maksimal kepada pelanggan. Prosedur penjualan yang melakukan pencatatan dalam buku arsip, menyebabkan informasi tidak *up to date* karena keterlambatan dalam proses pencarian data. Dalam pembuatan laporan penjualan, waktu yang digunakan lama dengan menghasilkan informasi yang tidak akurat.

Penyimpanan data pada minimarket OK Mart dalam pengarsipan pencatatan transaksi yang telah terjadi sebagian besar masih dilakukan penyimpanan dalam satu tempat dan belum menggunakan sistem komputerisasi yang menyebabkan keterlambatan pencarian informasi ketika membutuhkan data transaksi yang telah terjadi.

Hal ini, berdampak pada pelayanan yang tidak maksimal kepada pelanggan dan keterlambatan pengambilan keputusan, terutama berkaitan dengan keputusan pembelian barang dan produk lainnya yang menyebabkan permintaan pelanggan tidak terpenuhi karena produk yang dibutuhkan tidak tersedia. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada sistem penjualan tunai yang kurang tegas tersebut berdampak pada lemahnya pengendalian terhadap sistem yang ada pada minimarket. Sistem informasi akuntansi yang belum

dilaksanakan dengan baik dapat berdampak kepada pembuatan laporan yang dibutuhkan manajemen dalam pengambilan keputusan dan kesulitan untuk mengetahui perkembangan usaha yang telah dijalankan. Apabila hal tersebut tidak segera ditanggulangi dan tidak dievaluasi kembali tentunya membuka celah terjadinya penyimpangan penyalahgunaan dana. Oleh karena itu, perlu adanya sistem akuntansi penjualan tunai untuk mengatur dan memonitor kegiatan penjualan khususnya penjualan tunai.

Dari uraian di atas sistem akuntansi penjualan tunai minimarket OK Mart perlu dievaluasi. Dalam mengevaluasi sistem informasi akuntansi penjualan tunai, peneliti belum melakukan perbandingan antara teori dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Evaluasi Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Pada Minimarket OK Mart Pangkalpinang**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut ini adalah:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi penjualan tunai di minimarket OK Mart Pangkalpinang?
2. Bagaimana hasil evaluasi sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang telah diterapkan pada minimarket OK Mart Pangkalpinang?

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembahasan batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Dalam penulisan skripsi ini masalah yang akan dikemukakan adalah peneliti fokus pada sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada minimarket OK Mart Pangkalpinang.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang ada di minimarket OK Mart Pangkalpinang.
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang telah diterapkan pada minimarket OK Mart Pangkalpinang.

### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis.

Dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui serta mempelajari masalah-masalah yang terkait dengan sistem informasi akuntansi penjualan tunai.



## 2. Kontribusi Praktis.

### a. Bagi minimarket OK Mart Pangkalpinang

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan, sumbangan pemikiran dan ide serta menambah informasi yang berguna bagi Minimarket OK Mart Pangkalpinang dalam pelaksanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai.

### b. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang sistem informasi akuntansi penjualan tunai sehingga dapat memapakan teori yang sudah diperoleh dibangku kuliah.

### c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi penjualan tunai, khususnya pihak-pihak yang bersangkutan.

## 3. Kontribusi Kebijakan.

Dengan mengadakan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik khususnya dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam laporan penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian secara garis besar dapat diterangkan sebagai berikut:

### **Bab I      Pendahuluan**

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II     Landasan Teori**

Berisikan teori-teori yang ada hubungannya dengan sistem informasi akuntansi penjualan tunai antara lain: pengertian akuntansi, pengertian sistem akuntansi, pengertian penjualan dan sistem informasi akuntansi penjualan tunai, bagian-bagian yang terkait, dokumen yang digunakan, serta catatan akuntansi yang digunakan.

### **Bab III    Metodelogi Penelitian**

Pada bab ini membahas jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini menjelaskan tentang profil minimarket OK Mart Pangkalpinang dan gambaran dari sistem informasi akuntansi pada minimarket OK Mart Pangkalpinang.

#### **Bab V Penutup**

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari proses merangkum hasil penelitian, saran yang melibatkan hubungan antara permasalahan yang ditulis dengan hasil atau simpulan itu baik secara praktis, teoritis dan metodologi serta keterbatasan penelitian.

